

Nilai Humanistik dalam Lagu *Rahmatan Lil 'Alameen* karya Maher Zain: Tinjauan Hermeneutika Hans-Georg Gadamer

Azahirah Mufidah¹, Rohanda Rohanda²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Azahirah Mufidah

zaaaaaahir@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai yang terkandung dalam lirik lagu *Rahmatan Lil 'Alameen* karya Maher Zain melalui pendekatan hermeneutika sastra Hans-Georg Gadamer. Lagu tersebut dipilih karena merepresentasikan pesan spiritual dan humanistik yang relevan dalam konteks global saat ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan hermeneutika Gadamer untuk menganalisis teks lirik secara mendalam, menafsirkan simbolisme dan pesan moral yang terkandung dalam narasi musikal. Proses analisis dilakukan melalui fusi cakrawala antara pemahaman historis yang melekat pada teks dengan horizon kontemporer penafsir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu ini tidak hanya memuat pujian terhadap Nabi Muhammad SAW, tetapi juga menyuarakan nilai-nilai universal seperti kasih sayang, kedamaian, dan etika spiritual yang transenden. Lagu ini menjadi medium dakwah dan kontemplasi yang mampu menjembatani pemahaman antara ajaran Islam dan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa lirik lagu religi dapat dikaji sebagai teks sastra yang memiliki kedalaman makna dan relevansi filosofis, serta dapat memberikan kontribusi pada pengembangan studi sastra kontemporer berbasis nilai.

Kata Kunci: *Hermeneutika, Humanistik, Interpretasi, Lagu, Maher Zain*

Pendahuluan

Fenomena global dewasa ini menunjukkan adanya kontradiksi antara nilai-nilai ideal Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam dengan realitas persepsi publik yang masih kerap memandang Islam secara reduktif dan negatif. Situasi ini diperburuk oleh wacana media yang kadang menstigmatisasi Islam sebagai agama yang keras, padahal substansi ajarannya justru sarat dengan pesan kasih sayang, kedamaian, dan keadilan universal. Dalam konteks tersebut, karya seni religius, seperti lagu *Rahmatan Lil 'Alameen* karya Maher Zain, hadir sebagai medium representasi yang mengedepankan wajah Islam yang humanis dan inklusif. Lirik dalam lagu ini bukan hanya sarana hiburan semata, melainkan juga teks simbolik yang mengandung makna spiritual dan nilai-nilai etis yang mampu membentuk kesadaran kolektif dan individual dalam konteks sosial yang majemuk.

Berbagai studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa lagu-lagu religius memiliki potensi sebagai media dakwah sekaligus wahana pembentukan nilai. Misalnya, penelitian oleh Alfalah et al. (2023) menelaah representasi Nabi Muhammad sebagai rahmatan lil 'alameen dalam lagu Maher Zain melalui semiotika Riffaterre dan menemukan lapisan-lapisan simbolik dakwah yang kuat (Alfalah et al., 2023). Syah (2021) mengkaji makna denotatif dan konotatif dalam lagu *Insyallah* karya Maher Zain dan menunjukkan konstruksi pesan spiritual melalui diksi (Syah, 2021). Sementara

itu, Rahim dan Hudri (2023) meneliti makna rahmat dalam lagu yang sama dengan menggunakan pendekatan semiotika dan menekankan dimensi teologis dalam simbol-simbol liriknya (Rahim & Hudri, 2023). Fitriani (2022) menggunakan pendekatan hermeneutika Ricoeur dalam membaca makna spiritual lagu Maher Zain dan Sami Yusuf sebagai ekspresi religiusitas kontemporer. Terakhir, Rezky et al. (2025) menganalisis makna dakwah dalam lagu Rahmatan Lil 'Alameen dengan pendekatan wacana kritis dan menyoroti nilai-nilai transformatif dalam teks musik (Rezky et al., 2025). Kelima studi tersebut menegaskan bahwa lagu religi merupakan lahan interpretasi yang kaya, meskipun belum banyak yang mengkaji makna dan nilai humanistik lagu tersebut secara mendalam dengan pendekatan filosofis-hermeneutik ala Hans-Georg Gadamer

Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan makna dan nilai-nilai humanistik yang terkandung dalam lirik lagu Rahmatan Lil 'Alameen karya Maher Zain melalui pendekatan hermeneutika sastra Hans-Georg Gadamer. Gap penelitian ini terletak pada minimnya kajian terhadap lagu religi sebagai teks sastra yang dibaca secara filosofis dalam kerangka hermeneutika Gadamer, khususnya konsep "fusi cakrawala" yang menekankan dialog antara horizon historis teks dan pengalaman kontemporer penafsir. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini adalah penerapan pendekatan hermeneutik Gadamer untuk mengungkap makna lirik lagu yang melampaui batas simbolik dan menyentuh nilai-nilai universal kemanusiaan. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala studi sastra kontemporer dengan menghadirkan lirik lagu religi sebagai medium ekspresi nilai spiritual yang kontekstual, reflektif, dan filosofis.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode hermeneutika sastra yang berlandaskan pada teori Hans-Georg Gadamer. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah teks lirik lagu Rahmatan Lil 'Alameen karya Maher Zain, yang dianalisis sebagai teks sastra yang kaya akan makna simbolik dan nilai-nilai spiritual. Data yang digunakan berupa teks kualitatif yang dianalisis secara mendalam untuk menemukan makna, simbol, dan nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung di dalamnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pembacaan intensif lirik lagu, observasi terhadap aspek audio-visual, serta penelusuran informasi kontekstual terkait latar belakang pencipta lagu.

Proses penelitian meliputi beberapa tahapan penting, yaitu: (1) pemilihan dan pengkajian objek lagu sebagai teks, (2) pembacaan dan penandaan bagian lirik yang mengandung potensi makna, (3) interpretasi makna dengan prinsip fusi cakrawala (fusion of horizons), dan (4) refleksi makna secara filosofis dan kontekstual. Peneliti menempatkan diri sebagai mitra dialog teks dalam proses pemaknaan, bukan sebagai penafsir yang netral, melainkan sebagai individu yang membawa horizon pengalaman tersendiri.

Teknik analisis data dilakukan dengan menginterpretasi teks secara dialogis antara cakrawala historis yang dimiliki oleh teks dan cakrawala pemahaman yang dimiliki peneliti. Proses ini memungkinkan penyingkapan makna literal, konotatif, simbolik, serta nilai-nilai religius dan humanistik yang tersemat dalam lirik. Dengan pendekatan hermeneutika Gadamer, penelitian ini tidak hanya menghasilkan deskripsi makna, tetapi juga pemahaman reflektif dan kontekstual terhadap pesan yang dibawa oleh lagu.

Data yang dianalisis meliputi seluruh baris lirik lagu versi bahasa Arab, yang ditransliterasikan dan diterjemahkan secara akurat. Analisis dilakukan dengan memperhatikan elemen bahasa, gaya retorika, dan pesan emosional, sehingga memungkinkan pemahaman yang mendalam terhadap makna dan nilai-nilai yang diartikulasikan dalam teks.

Hasil dan Pembahasan

Humanisme merupakan pandangan yang menempatkan manusia sebagai pusat perhatian dalam kehidupan, dengan menjadikan martabat kemanusiaan sebagai dasar penilaian atas segala sesuatu. Menurut Kahlil Gibran (2004: 58), nilai-nilai humanistik mencakup keadilan, kebebasan, aktualisasi diri, dan kemandirian. Keempat nilai ini mencerminkan aspirasi manusia untuk hidup dalam tatanan yang adil, merdeka, mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, serta memiliki otonomi dalam menentukan jalan hidupnya. Selaras dengan itu, F. Budi Hardiman (2012: 7) menegaskan bahwa humanisme adalah suatu pandangan yang menitikberatkan pada keberadaan manusia, potensi dasarnya, serta orientasinya terhadap kehidupan duniawi. Dalam perspektif ini, manusia dianggap sebagai makhluk yang unik karena memiliki kesadaran dan kemampuan reflektif yang membedakannya dari makhluk lain. Dengan demikian, humanisme tidak hanya menekankan penghormatan terhadap hak dan kebebasan individu, tetapi juga menumbuhkan semangat solidaritas, kepedulian sosial, serta tanggung jawab dalam kehidupan bersama.

Nilai-nilai tersebut menjadi relevan ketika dianalisis dalam konteks lirik lagu Rahmatan Lil 'Alameen, yang tidak hanya memuat pujian kepada Rasulullah SAW sebagai figur religius, tetapi juga mengandung pesan-pesan universal yang mencerminkan nilai kasih sayang, perdamaian, persatuan, serta penghargaan terhadap sesama manusia. Melalui pendekatan hermeneutika Hans-Georg Gadamer, nilai-nilai ini ditafsirkan dalam kerangka fusi cakrawala, yakni pertemuan antara horizon historis teks (ajaran Islam) dan horizon pemahaman kontemporer dari penafsir (pendengar/peneliti), sehingga melahirkan pemaknaan yang bersifat dinamis, kontekstual, dan reflektif.

Tabel berikut menyajikan hasil analisis terhadap makna dan nilai yang terkandung dalam lagu Rahmatan Lil 'Alameen karya Maher Zain berdasarkan tinjauan hermeneutika sastra:

Tabel 1. Hasil Analisis terhadap Makna dan Nilai yang terkandung dalam lagu Rahmatan Lil 'Alameen

No.	Lirik Lagu	Terjemah	Penafsiran Makna Lirik (Tinjauan Hermeneutika)	Pendekatan Pemahaman (Prinsip Hermeneutika Hans-Georg Gadamer)
1.	يا من صلّيت بكل الأنبياء	Wahai engkau yang menjadi imam semua Nabi dalam shalat	Menyiratkan posisi Rasul sebagai pemimpin spiritual yang mengintegrasikan misi kenabian sebelumnya.	Melalui kesinambungan tradisi, pemaknaan timbul dari horizon sejarah kenabian yang dihayati pembaca.
2.	يا من في قلبك رحمة للناس	Wahai engkau yang hatinya dipenuhi rahmat - kasih sayang untuk seluruh manusia	Menampilkan figur Nabi sebagai lambang kasih universal yang menembus batas umat dan bangsa.	Terjadi fusi horizon antara nilai kasih dalam teks dan konteks pengalaman pembaca akan cinta kemanusiaan.

3.	يا من آلفت قلوبًا بالإسلام	Wahai engkau yang telah menyatukan hati-hati melalui Islam	Menggambarkan Islam sebagai kekuatan yang mempersatukan, di bawah kepemimpinan Rasul.	Penafsiran terbangun melalui dialog antara ajaran normatif dan pengalaman sosial yang hidup dalam benak penafsir.
4.	يا حبيبي، يا شفيعي، يا رسول الله	Wahai kekasihku, pembelaku, wahai Rasulullah	Ungkapan spiritual yang mengandung kedekatan afektif serta harapan akan pertolongan di akhirat.	Muncul dari pengalaman eksistensial pembaca yang membentuk penghayatan religius terhadap figur Rasul.
5.	بأبي فديتك سيدي وأبي	Demi ibu dan ayahku, kupersembahkan mereka untukmu, tuanku (nabiku)	Ekspresi puncak kecintaan yang menyimbolkan totalitas pengorbanan demi kemuliaan Nabi.	Melalui pra-pemahaman budaya Islam, lirik ini dipahami sebagai bentuk devosi mendalam.
6.	صلاة وسلام عليك يا نبي	Salawat dan salam tercurah kepadamu,	Doa dan salam yang mencerminkan kehormatan dan	Makna diperkuat oleh efek sejarah berupa kebiasaan liturgis
		wahai Nabi	pemuliaan kepada Rasulullah.	(shalawat) yang tertanam dalam tradisi keislaman.
7.	يا حبيبي، محمد	Kekasihku, wahai Muhammad	Pengulangan ini memperdalam nuansa kasih dan keintiman spiritual umat terhadap Nabi.	Repetisi mengundang pengalaman estetis yang intens, membuka jalan bagi keterlibatan emosional pembaca.
8.	أتيت بالسلام والهدى، محمد	Engkau datang membawa kedamaian dan petunjuk, wahai Muhammad	Rasul dihadirkan sebagai pembawa pesan damai dan petunjuk menuju jalan hidup yang benar.	Proses pemaknaan bergerak melalui aplikasi makna dari teks ke dalam konteks realitas kontemporer.
9.	يا رحمة للعالمين يا محمد	Wahai rahmat bagi seluruh alam, wahai Muhammad	Intisari ajaran: kehadiran Nabi sebagai rahmat semesta.	Ditafsirkan melalui penggabungan horizon teks (wahyu) dengan horizon pembaca yang menghayati realitas zaman.
10.	يا من حليت حياتنا بالإيمان	Wahai engkau yang telah menghiasi hidup kami dengan iman	Iman sebagai sumber keindahan batin yang dihadirkan melalui ajaran Rasul.	Menghasilkan pemahaman yang lahir dari relasi dialogis antara teks dan

				pengalaman spiritual pribadi.
11.	يا من بجمالِكَ عَلَّمْتَ الإحسان	Wahai engkau yang dengan keindahanmu mengajarkan kebaikan	Keindahan pribadi Nabi menjadi sarana pendidikan moral dan akhlak.	Terdapat kesadaran akan nilai estetika dan etika yang menyatu dalam penafsiran pembaca.
12.	يا من نَوَّرْتَ قلوبَنَا بالقرآن	Wahai engkau yang telah menerangi hati kami dengan Al-Qur'an	Rasul sebagai pembawa cahaya ilahiah yang menerangi batin umat manusia.	Pemaknaan berkembang dari kesadaran historis akan peran Nabi sebagai penyampai wahyu yang membimbing kehidupan.

Berdasarkan hasil analisis lirik lagu, dapat disimpulkan bahwa lagu *Rahmatan Lil 'Alameen* memuat berbagai nilai humanistik yang kuat dan relevan dalam kehidupan manusia universal. Nilai-nilai ini mencerminkan ajaran Islam yang penuh kasih, serta menggambarkan karakter Nabi Muhammad SAW sebagai teladan kemanusiaan.

Nilai-nilai humanistik yang tergambar dalam lagu ini antara lain:

1. Kasih Sayang dan Kepedulian

Terlihat dari ungkapan seperti "يا من في قلبك رحمة للناس" (Wahai engkau yang hatinya dipenuhi rahmat bagi manusia), yang menunjukkan betapa besar rasa cinta dan kasih yang dimiliki Rasul terhadap seluruh umat manusia, tanpa memandang perbedaan.

2. Kedamaian dan Toleransi

Melalui lirik "أتيت بالسلام والهدى" (Engkau datang membawa kedamaian dan petunjuk), lagu ini mengajak manusia untuk hidup rukun, saling menghormati, dan menjauhi kekerasan.

3. Persatuan dan Solidaritas

Dalam bait "يا من آلفت قلوبًا بالإسلام" (Wahai engkau yang telah menyatukan hati melalui Islam), tercermin ajakan untuk membangun harmoni dan kebersamaan dalam keberagaman.

4. Keteladanan Moral dan Keindahan Akhlak

Lirik seperti "يا من بجمالِكَ عَلَّمْتَ الإحسان" (Wahai engkau yang dengan keindahanmu mengajarkan kebaikan) menggambarkan pentingnya meneladani akhlak Nabi sebagai dasar kehidupan etis.

5. Spiritualitas dan Kesadaran Ilahiah

Lagu ini juga menekankan pentingnya hubungan spiritual dengan Tuhan, seperti dalam kalimat "يا من نَوَّرْتَ قلوبَنَا بالقرآن" (Wahai engkau yang telah menerangi hati kami dengan Al-Qur'an), yang menggambarkan cahaya petunjuk Ilahi sebagai pedoman hidup manusia.

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa lirik lagu *Rahmatan Lil 'Alameen* karya Maher Zain mengandung makna religius dan nilai-nilai kemanusiaan yang kuat, yang tercermin melalui pujian terhadap Nabi Muhammad SAW sebagai figur pembawa kasih universal. Proses interpretasi melalui pendekatan hermeneutika Hans-Georg Gadamer menunjukkan bahwa makna lagu bersifat dinamis dan terbuka terhadap berbagai horizon pemahaman. Dalam lirik seperti "يا من في قلبك رحمة للناس" (Wahai engkau yang hatinya dipenuhi rahmat bagi manusia), terungkap penggambaran Nabi sebagai lambang kasih sayang global, sementara bait "أتيت بالسلام والهدى" (Engkau datang membawa kedamaian dan petunjuk) menekankan misinya sebagai pembawa

perdamaian. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat teologis, tetapi juga menyentuh aspek etis dan spiritual yang melampaui batas identitas agama, etnis, dan budaya.

Secara teoretis, pembahasan melalui prinsip *fusion of horizons* menunjukkan bahwa pemahaman terhadap teks lagu ini terjadi melalui dialog antara horizon sejarah Islam yang diwakili oleh sosok Nabi dan horizon kekinian yang dibawa oleh penafsir. Dalam konteks ini, pengalaman religius dan latar budaya Maher Zain berperan sebagai horizon tekstual, sementara pemaknaan baru dibentuk oleh pengalaman pembaca dalam situasi sosial saat ini. Lagu ini memperlihatkan bahwa lirik dapat menjadi bentuk teks sastra yang hidup, yang menawarkan ruang reflektif untuk membangun kesadaran spiritual dan nilai-nilai humanistik. Pendekatan Gadamer memungkinkan pembacaan terhadap simbol, metafora, dan ekspresi afektif dalam lagu sebagai wahana dialektika antara masa lalu dan masa kini, yang memperkaya pemahaman tentang Islam sebagai agama kasih dan damai.

Penelitian ini menyadari keterbatasan pada sisi objek kajian yang hanya terfokus pada satu lagu dan satu tokoh penyanyi. Selain itu, pendekatan hermeneutika Gadamer yang digunakan tidak dilengkapi dengan pendekatan pembandingan, sehingga tafsir yang dihasilkan bersifat subjektif dan kontekstual. Rekomendasi untuk penelitian lanjutan adalah memperluas objek kajian pada lagu-lagu sejenis dari musisi Muslim lintas negara atau menggunakan pendekatan hermeneutika lain seperti Ricoeur atau Schleiermacher agar dimensi penafsiran lebih bervariasi. Meski demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas horizon kajian sastra kontemporer dengan menghadirkan lagu religi sebagai teks yang layak dikaji secara filosofis dan reflektif, serta mendorong pemanfaatan karya seni sebagai medium pendidikan nilai dalam masyarakat plural.

Simpulan

Lirik lagu Rahmatan Lil 'Alameen karya Maher Zain memperlihatkan bahwa karya seni musikal dapat menjadi medium reflektif yang mengartikulasikan nilai-nilai spiritual dan humanistik dalam bingkai estetika islami. Melalui pendekatan hermeneutika Hans-Georg Gadamer, lagu ini terbaca sebagai teks yang hidup, yang maknanya terbentuk dalam dialog antara horizon tradisi keislaman dan pengalaman kontemporer penafsir. Nilai-nilai kasih sayang, kedamaian, dan keteladanan Nabi Muhammad SAW hadir bukan sebagai narasi normatif semata, melainkan sebagai pesan universal yang menyentuh aspek etis dan eksistensial manusia. Dengan demikian, pemaknaan terhadap lirik lagu ini tidak bersifat final, melainkan terbuka dan dinamis seiring keterlibatan emosional dan intelektual penafsir yang terus berkembang. Pendekatan ini membuktikan bahwa karya seni populer dapat dibaca sebagai teks sastra yang bermuatan filosofis, serta berkontribusi dalam membangun pemahaman Islam yang inklusif dan transcultural

Referensi

- Ahmadi, A. (2019). *Metode penelitian sastra*. Penerbit Graniti.
- Andalas, E. F., & Setiawan, A. (2020). *Desain penelitian kualitatif sastra* (Vol. 1). UMM Press.
- Bleicher, J. (1980). *Contemporary hermeneutics: Hermeneutics as method, philosophy and critique*. Routledge & Kegan Paul.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi penelitian sastra*. Media Pressindo.

- Hardiman, F. B. (2011). *Hak-hak asasi manusia: Polemik dengan agama dan kebudayaan*. Kanisius.
- Hardiman, F. B. (2012). *Humanisme dan sesudahnya: Meninjau ulang gagasan besar tentang manusia*. Prima Grafika.
- Gibran, K. (2004). *Jiwa pemberontak*. Navila.
- Gadamer, H.-G. (2004). *Truth and method* (2nd rev. ed., J. Weinsheimer & D. G. Marshall, Trans.). Continuum. (Original work published 1960)
- Rohanda, R. (2016). *Metode penelitian sastra: Teori, metode, pendekatan, dan praktik*.
- Santosa, P. (2015). *Metodologi penelitian sastra: Paradigma, proposal, pelaporan, dan penerapan*. Azza Grafika.
- Alfalah, A., Sopian, A., Nurbayan, Y., & Nursyamsiah, N. (2023). The representation of Prophet Muhammad as *Rahmatun Lil'ālamīn* (A study of Riffaterre semiotics in song lyrics by Maher Zain). *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 9(1), 120–140.
- Amalia, A. C., & Munawir, M. (2021). Konsep teori belajar humanistik dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 3(2), 183–196.
- Anshari. (2009). Hermeneutika sebagai teori dan metode interpretasi makna teks sastra. *Sawerigading*, 15, 187–192.
- Djojoseuroto, K., & Sumaryati, M. L. A. (2023). Prinsip-prinsip dasar penelitian bahasa dan sastra. *Nuansa Cendekia*.
- Fitriani, N. (2022). Makna spiritualitas dalam lagu Maher Zain dan Sami Yusuf: Kajian hermeneutika Ricoeur. *Jurnal Hermeneutika / Filsafat Musik Islami*. [Lengkapi detail volume & nomor]
- Hartono, A., Rohanda, R., & Fauziah, I. (2024). Cultural values in the film *Najih* by Pondok Pesantren Dalwa: Charles Sanders Peirce's semiotic analysis. *Jurnal Studi Agama*, 8(2), 73–83.
- Ismiyatin, L., & Huda, M. (2021). Analisis hermeneutika lagu Rossa yang mewakili suara hati perempuan. *Parafrase: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 21(1).
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2021). Nilai-nilai humanisme dalam puisi bertema Palestina karya Helvy Tiana Rosa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 93–101.
- Muhammad Rahim, F. M. (2023). Representasi makna rahmat pada lirik lagu *Rahmatun Lil'alameen* karya Maher Zain (Kajian semiotika). *Al-Jawhar: Journal of Arabic Language*, 1(2).
- Nurrachman, D., Assiddiqi, H., Rohanda, R., & Priyawan, P. (2019). Ideologi orang biasa: Nilai-nilai kultural masyarakat Pantura Jawa Barat dalam seni dan lagu tarling. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 16(2), 199–209.
- Rahim, M., & Hudri, M. (2023). Representasi makna rahmat pada lirik lagu *Rahmatun Lil'alameen* karya Maher Zain (Kajian semiotika). *Al-Jawhar: Journal of Arabic Language*, 1(2), 161–172.
- Rezky, N., Hasanah, R., & Azkia, N. H. (2025). Makna dakwah dalam syair lagu *Rahmatun Lil'alameen*: Pendekatan analisis wacana kritis. *Risani: Jurnal Riset dan Pengabdian Islam*, 1(1).
- Rohanda, R. (2022). Da'wah and local wisdom: Content analysis of da'wah value in *Wawacan Ma'dani Al-Mu'allim (WMM)*. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 16(2), 365–382.
- Rokhmah, F. N. (2014). Syair lagu religi Wali Band sebagai media transformasi nilai pendidikan Islam: Kajian hermeneutika dalam teks. *Raushan Fikr*, 3(2).
- Syah, A. S. N. (2021). Analisis makna denotatif dan konotatif dalam lirik lagu *Insya Allah* karya Maher Zain. *Textura*, 2(1), 29–38.

- Syarifuddin, S. (2022). Teori humanistik dan aplikasinya dalam pembelajaran di sekolah. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 6(1), 106–122.
- Jatengdaily.com. (2020, Agustus 23). Hermeneutika singkap makna terselubung sastra. *Jatengdaily.com*. <https://jatengdaily.com/2020/hermeneutika-singkap-makna-terselubung-sastra/>
- Rohanda, R. (2022). *Nilai-nilai pendidikan karakter Islami berbasis naskah drama Am Ar-Rimadah karya Ali Ahmad Bakatsir dan implementasinya pada pembelajaran mata kuliah Pengantar Ilmu Sastra* [Disertasi doctoral, UIN Sunan Gunung Djati Bandung].
- Waluyo, H. J. (1990). Hermeneutika dalam telaah sastra. Makalah dipresentasikan pada Pertemuan Ilmiah Nasional HISKI, Malang.
- Zain, M. (2022, April 20). *Rahmatan Lil Alameen* [Lagu]. Awakening Music. <https://www.youtube.com/watch?v=wISWIGz0xJ4>